

**IMPLEMENTASI PROGRAM PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI BIDANG
USAHA INDUSTRI KECIL
(Studi Di Gampong Matang Meunye Kecamatan Syamtalira Aron Kabupaten Aceh Utara)**

Lisa Iryani, S.sos., M .A,P¹⁾

¹⁾Program Studi Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Malikussaleh
Email : lisa.iryani@unimal.ac.id

ABSTRACT

The title of this research is the implementation of women's empowerment programs through small industrial enterprises. Study in Matang Meunye Village, Syamtalira Aron District, North Aceh Regency. Study in Matang Meunye Village, Syamtalira Aron District, North Aceh Regency. The problem that occurs in this study is that not all people are involved in managing small industrial businesses, only some people are able to manage small industrial businesses. The focus of this research is the success factor of implementing empowerment programs through small industrial businesses related to communication, resources, disposition and bureaucratic structure and obstacles in small industrial businesses. This study uses a qualitative approach with data collection techniques through observation, interviews and documentation, with 8 informants. The results showed that in the implementation of women's empowerment programs through small industrial businesses, the government was still not maximal in the implementation and implementation of the empowerment, the biggest problems were the socialization that had not been fully completed, the resources were still low in both the budget and human resources. The obstacle faced is that in the rainy season it will result in losses and limited capabilities in the marketing aspect. The obstacle faced is that in the rainy season it will result in losses and limited capabilities in the marketing aspect. The suggestion from the writer in this research is that it is hoped that the policy implementers will be able to open alternative insights about how to cope with the tempe cracker industry business during the rainy season so that in the rainy season this business will continue to run. And it is hoped that the party implementing the policy will provide insight as well as provide an example of good marketing and attract many customers so that the business can move in well-known markets.

Keywords: Work Environment, Work Motivation, Employee Performance

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul tentang Implementasi program pemberdayaan perempuan melalui usaha industry kecil. Studi di Gampong Matang Meunye Kecamatan Syamtalira Aron Kabupaten Aceh Utara. Adapun permasalahan yang terjadi dalam penelitian ini adalah tidak semua masyarakat terlibat dalam pengelolaan usaha industry kecil hanya sebagian masyarakat yang mampu mengelola usaha industry kecil. Fokus penelitian ini yaitu faktor keberhasilan implementasi program pemberdayaan melalui usaha industry kecil terkait komunikasi, sumber daya, disposisi dan struktur birokrasi dan hambatan-hambatan pada usaha industry kecil. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, dengan informen sebanyak 8 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam implementasi program pemberdayaan perempuan melalui usaha industry kecil, pemerintah masih belum maksimal dalam penerapan serta pelaksanaan pemberdayaan tersebut, masalah terbesarnya adalah sosialisasi yang belum sepenuhnya selesai, sumber daya yang masih rendah baik dalam anggaran ataupun sumber daya manusianya. Hambatan yang dihadapi adalah pada musim penghujan akan mengakibatkan kerugian serta keterbatasan kemampuan dalam aspek pemasaran. Adapun saran dari penulis dalam penelitian ini adalah diharapkan pihak pelaksana kebijakan agar mampu membuka wawasan alternative tentang bagaimana menanggulangi usaha industry kerupuk tempe pada saat

musim penghujan sehingga pada musim penghujan usaha ini akan tetap berjalan. Dan diharapkan Pihak pelaksanaan kebijakan agar memberikan wawasan sekaligus memberi contoh pemasaran yang baik dan diminati banyak pelanggan sehingga usaha tersebut dapat bergerak dipasar-pasar ternama.

Kata kunci: Lingkungan Kerja, Motivasi Kerja, Kinerja Pegawai

PENDAHULUAN

Pemberdayaan Perempuan Bidang Usaha Industri Kecil adalah suatu model yang melibatkan seluruh masyarakat untuk ikut membangun Gampong sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas hidup perempuan sekaligus menanggulangi kemiskinan melalui subsidi silang antar kelompok masyarakat yang berekonomi lebih baik kepada masyarakat yang kurang beruntung.

Potensi – potensi yang dimiliki antara lain ialah lahan perkebunan yang terbentang luas, yang bisa dikelola menjadi sumber pendapatan dibidang pertanian, dan dari hasil pertanian tersebut dapat dikembangkan atau dikelola lagi oleh masyarakat terutama kaum perempuan, seperti halnya kacang kedelai yang diolah menjadi keripik tempe mentah yang dikembangkan oleh sekelompok ibu – ibu rumah tangga dalam usaha industry kecil kelompok Bungong Nanggro. (Sumber BPS Aceh Utara, Tahun 2018).

Gampong Matang Meunye Kecamatan Syamtalira Aron Kabupaten Aceh Utara merupakan salah satu dari sekian banyak kelompok Pemberdayaan Perempuan Bidang Usaha Industri Kecil binaan Pemberdayaan Ekonomi Perempuan yang berhasil dan masih berjalan hingga sekarang. Masing-masing anggotanya telah menunjukkan eksistensi mereka dengan mengembangkan usahanya,

Tabel usaha industri kecil Gampong Matang Meunye, Kecamatan Syamtalira Aron Kabupaten Aceh Utara.

Tabel I.I
Usaha Industry Gampong

No	Nama Kelompok	Jenis Usaha	Jumlah Produksi/Bulan	SumberModal	Keterangan
-----------	----------------------	--------------------	------------------------------	--------------------	-------------------

1.	Bungong Nanggro	Keripik Tempe Mentah	1-2 Ton	Dinas Pendistribusiandan PerdaganganAceh Utara	Masih Berjalan
2.	Khadijah (Mandiri)	Kue Tradisional Aceh	25 – 40	Sendiri	Berjalan
3.	Aminah (Mandiri)	Kue Basah	100 -200	Sendiri	Berjalan

(Sumber : Observasi awal di Gampong Matang Meunye, Tahun 2019)

Kelompok Bungong Nanggro adalah salah satu kelompok binaan Dinas Pendistribusian dan Perdagangan Aceh Utara yang berhasil terberdaya, kelompok tersebut awalnya hanya dibangun oleh dua orang ibu-ibu yang mendapat binaan langsung dari tim yang lebih dikenal tim “Dompot Dua Pha”. Dengan modal awal sebesar 2 juta Rupiah yang diberikan langsung oleh tim tersebut, ibu-ibu ini berhasil membuat kerupuk tempe mentah dengan alat seadanya hingga berkembang seperti sekarang ini, yang dapat kita lihat dengan jumlah anggota yang semakin meningkat hingga pada Tahun 2019 mencapai 7 orang. Dan hasil produksinya pun semakin meningkat yang awalnya mereka hanya bisa menghasilkan 5 Kg kerupuk, sekarang mereka telah dapat menghasilkan bahkan lebih dari 20 Kg kerupuk perhari.

TINJAUAN PUSTAKA

Implementasi Program

Menurut Charles O. Jones (Siti Erna Latifi Suryana:2009) ada tiga pilar aktivitas dalam mengoperasikan program yaitu :

1. Pengorganisasian Struktur organisasi yang jelas diperlukan dalam mengoperasikan program sehingga tenaga pelaksana dapat terbentuk dari sumber daya manusia yang kompeten dan berkualitas.
2. Interpretasi Para pelaksana harus mampu menjalankan program sesuai dengan petunjuk teknis dan petunjuk pelaksana agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai.
3. Penerapan atau Aplikasi Perlu adanya pembuatan prosedur kerja yang jelas agar program kerja dapat berjalan sesuai dengan jadwal kegiatan sehingga tidak berbenturan dengan program lainnya.

Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan merupakan suatu konsep untuk memberikan daya atau kekuasaan (*power*) kepada pihak yang rendah dan mengurangi kepada pihak yang terlalu berkuasa sehingga terjadi keseimbangan. Menurut Djoni dalam Anwas (2013) pemberdayaan sebagai suatu upaya untuk memberikan kesempatan dari kemampuan kepada kelompok masyarakat miskin untuk mampu dan berani bersuara atau menyuarakan pendapat, ide, atau gagasan-gagasannya, serta kemampuan dan keberanian untuk memilih suatu (konsep, metode, produk, tindakan, dan lai-lain).

Pengertian pemberdayaan sebagaimana yang dikutip Harry Hikmat (2013) mengartikan pemberdayaan sebagai proses pengambilan keputusan oleh orang-orang yang secara konsenkuen melakukan keputusan tersebut. Orang-orang yang telah mencapai tujuan kolektif diberdayakan melalui kemandiriannya, bahkan merupakan “keharusan” untuk lebih diberdayakan melalui usaha mereka sendiri dan akumulasi pengetahuan, keterampilan dan sumber lainnya dalam rangka mencapai tujuan mereka tanpa bergantung pada pertolongan eksternal.

Prinsip-prinsip Pemberdayaan

Bertolak dari pemahaman pemberdayaan sebagai salah satu sistem pendidikan, maka pemberdayaan memiliki prinsip-prinsip :

1. Mengerjakan, artinya kegiatan pemberdayaan harus banyak mungkin melibatkan masyarakat untuk mengerjakan/ menerapkan sesuatu.
2. Akibat, artinya kegiatan pemberdayaan harus memberikan akibat atau pengaruh yang baik atau bermanfaat.
3. Asosiasi, artinya setiap kegiatan pemberdayaan harus dikaitkan dengan kegiatan lainnya. Sebab, setiap orang cenderung untuk mengaitkan/ menghubungkan kegiatan/ peristiwa yang lain

Pemberdayaan Perempuan

Dalam upaya memberdayakan masyarakat dapat dilihat dari tiga sisi, yaitu: Pertama, menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (*enabling*). Disini titik tolaknya adalah pengenalan bahwa setiap manusia, setiap masyarakat, memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Kedua, memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat (*empowering*). Dalam rangka ini diperlukan langkah-langkah lebih positif, selain dari hanya menciptakan iklim dan suasana. Ketiga, memberdayakan mengandung pula arti

melindungi. Dalam proses pemberdayaan, harus dicegah yang lemah menjadi bertambah lemah oleh karena itu karena kurang berdayaan dalam menghadapi yang kuat. Oleh karena itu, perlindungan dan pemihakan kepada yang lemah amat mendasar sifatnya dalam konsep pemberdayaan masyarakat.

Usaha Industri Kecil

Industri kecil memiliki banyak definisi, sehingga topik industri kecil selalu menarik untuk dibicarakan. Berbagai badan pemerintah serta berbagai macam instansi menggunakan definisi industri kecil yang berbeda-beda. Berbagai macam definisi industri kecil tersebut antara lain :

1. Menurut Depepenrindag (Depertemen Perindustrian dan Perdagangan) tahun 1999, industri kecil merupakan kegiatan usaha industri yang memiliki investasi sampai Rp. 200.000.000,- tidak termasuk bangunan dan tanah tempat usaha.
2. Menurut Biro pusat Statistik (1998), mendefinisikan industri kecil denganbatasan jumlah karyawan atau tenaga kerja

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Motivasi Kerja(X1) terhadap Kinerja(Y) karyawan Obama Market Bireuen Implementasi Program Pemberdayaan Perempuan Terkait Dengan Pembinaan, Pendampingan, Dan Pengawasan Melalui Usaha Industry Kecil (Kerupuk Tempe Mentah)

Implementasi program merupakan salah satu komponen dalam suatu kebijakan (pemerintah) dan merupakan upaya yang berwenang untuk mencapai tujuan (menyejahterakan masyarakat). Usaha Industri Kecil adalah suatu upaya yang digunakan pemerintah dalam menyejahterakan masyarakat, kebijakan ini diharapkan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat serta mengatasi banyaknya pengangguran yang tiap tahunnya semakin bertambah. Usaha industry kecil ini telah banyak diguluti oleh masyarakat, namun sayangnya hanya sedikit yang berhasil terberdaya dan maju.

Gampong Matang Meunye adalah salah satu gampong yang terletak di Kecamatan Syamtalira Aron Kabupaten Aceh Utara tersebut merupakan salah satu gampong yang berhasil terberdaya melalui Usaha Industri Kecil Kerupuk Tempe Mentah Kelompok Bungong Nanggro. Menurut hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, usaha industry kecil kerupuk tempe mentah di Gampong Matang Meunye Kecamatan Syamtalira Aron sangat membantu masyarakat. Hal ini

dibuktikan dengan berkembangnya usaha industry kecil dalam waktu yang tidak lama dan dengan modal awal yang sedikit

Pembinaan

Menurut hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, pembinaan yang diberikan oleh Dinas Pendistribusian Dan Perdagangan Aceh Utara yang pertama sekali ialah mengumpulkan perwakilan masyarakat dari gampong-gampong yang berada di Kecamatan Syamtalira Aron yang dikhususkan kepada para Ibu Rumah Tangga. Pada saat itu tim dari Dinas yang lebih dikenal dengan tim “Dompot Dua Pha” berhasil mengumpulkan 24 kelompok yang terdiri dari 2 orang perkelompok.

Tim Dompot Dua Pha tersebut mengajarkan tatacara menjadi agen usaha industry yang maju, banyak pengalaman-pengalaman yang mereka salurkan dan tentunya diharapkan dapat terbukanya wawasan ibu-ibu untuk mau mendirikan usaha industry didaerahnya. Tim Dompot Dua Pha ini mengajarkan tata cara pengolahan kerupuk yang dimulai dari kerupuk tempe, kerupuk udang hingga kerupuk ikan, dan salah satu kelompok dari 24 kelompok tersebut berhasil terbina dengan kerupuk tempe mentah yaitu kelompok Bungong naggro yang terdapat di gampong Matang Meunye.

Menurut peneliti setelah melakukan penelitian 23 kelompok lainnya tidak berkembang atau dapat kita katakana vakum diakarenakan cara berfikir mereka yang masih sangat terbatas, mereka beranggapan bahwa jika usaha tersebut tidak berjalan maka kerugian yang diidapat, dan ada pula sebagian kelompok yang belum sigap dalam mengelola keuangan sehingga bantuan awal yang diberikan tidak digunakan untuk memulai usaha melainkan dijadikan sebagai uang tambahan belanja.

Pendampingan

Menurut hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, bentuk pendampingan yang diberikan oleh tim dari Dinas Pendistribusian dan Perdagangan Aceh Utara adalah dimulai pada saat kelompok Bungong Nanggro mendapatkan pembinaan tepatnya pada tahun 2014, pada saat itu kelompok bungong naggro mendapatkan arahan agar membangun sebuah usaha industri kecil kerupuk tempe mentah karena dinilai bahan baku pembuatan kerupuk tersebut mudah didapatkan, dan pada tahun 2014 pula mereka mendapatkan modal awal berupa modal sebesar 2 juta Rupiah untuk memulai usaha industry tersebut.

Pengawasan

Pengawasan yang dilakukan secara tidak langsung ialah dengan meminta pembuatan pendataan dari tahun ke tahun, yang dari hasil pendataan tersebut diharapkan tim dari Dinas dapat melihat sejauh mana perkembangan dan kemajuan dari usaha industry tanpa harus turun langsung ketempat usaha industry tersebut. Serta mereka dapat melihat aspek pemasaran yang dilakukan oleh pihak kelompok usaha industry tersebut terhadap para konsumen dan mengawasi sejauh mana penyebaran pemasaran yang dilakukan oleh kelompok usaha industry tersebut.

Faktor Keberhasilan Implementasi Program Pemberdayaan Perempuan Melalui Usaha Industry Kecil Kerupuk Tempe Mentah

Komunikasi Kebijakan

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti menyimpulkan bahwa komunikasi dalam implementasi program pemberdayaan perempuan melalui usaha industry kecil kerupuk tempe mentah di Gampong Matang Meunye Kecamatan Syamtalira Aron Kabupaten Aceh Utara belum terlaksana dengan maksimal, hal ini disebabkan Geusyik selaku pelaksana kebijakan tingkat gampong belum memberikan informasi terkait upaya pemberdayaan yang dibina langsung oleh Dinas Pendistribusian dan Perdagangan Aceh Utara bahkan banyak masyarakat terutama para ibu rumah tangga yang belum mengetahui tentang pembinaan yang pernah dilakukan oleh Dinas, bahkan banyak yang tidak mengetahui bahwa usaha industry kecil kerupuk tempe mentah merupakan usaha yang dibina serta dibantu langsung oleh Dinas Pendistribusian dan Perdagangan Aceh Utara. Pihak pelaksana kebijakan hanya menyampaikan informasi kepada Masyarakat yang lokasinya dekat dengannya. Masyarakat yang lokasinya jauh dari tempat tinggalnya bahkan tidak mengetahui sama sekali.

Sumber Daya

Berdasarkan fakta yang diperoleh, peneliti menyimpulkan bahwa usaha industry kecil kerupuk tempe mentah dalam proses pelaksanaannya belum berjalan maksimal karena ada kendala dalam hal sumber daya terkait anggaran dan sumber daya manusia. Dimana tidak adanya modal tambahan dari pihak kelompok tersebut, sehingga kelompok tersebut tidak dapat memproduksi kerupuk tempe yang banyak, padahal modal merupakan aspek yang sangat penting dalam implementasi program pemberdayaan perempuan melalui usaha kerupuk tempe karena diperlukannya fasilitas yang memadai seperti halnya mesin penjemur listrik, agar nantinya jika

musim penghujan datang kelompok bungong nanggro tetap masih bisa memproduksi kerupuk tempe seperti biasanya. Sumber daya manusia juga dinilai belum kompeten dalam melaksanakan usaha industry kecil, dimana anggota kelompok tidak mampu meningkatkan pemasaran seperti halnya dalam menarik minat pembeli yang seharusnya dapat dilakukan dengan memeking kemasan yang unik dan cantik.

Disposisi/sikap pelaksana kebijakan

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyimpulkan adanya kebijakan pemberdayaan perempuan melalui usaha industry kecil merupakan hal yang didukung oleh pihak yang bertanggung jawab didalam pelaksanaannya karena dengan adanya usaha industry tersebut diharapkan dapat menyejahterakan masyarakat khususnya ibu-ibu rumah tangga. Namun dalam pelaksanaannya program industry kecil ini hampir dapat kita katakan maksimal karena pihak pelaksana kebijakan yaitu Dinas Pendistribusian dan Perdagangan Aceh Utara mendukung penuh usaha industry kecil ini bahkan mereka berupaya segala cara agar usaha industry kecil ini dapat maju dan semakin berkembang. Sehingga dalam hal pelaksanaan implementasi program dapat sesuai seperti yang diharapkan oleh para pembuat kebijakan sebelumnya.

Struktur Birokrasi

Struktur birokrasi menjadi salah satu aspek penting dalam implementasi kebijakan. Struktur birokrasi sendiri merupakan yang bertugas untuk mengimplemenasikan suatu kebijakan, sehingga memiliki pengaruh dan peran yang signifikan dalam proses pelaksanaan suatu kebijakan. Didalam struktur birokrasi terdapat aspek penting seperti standar operasional prosedur (SOP). Struktur birokrasi yang baik akan mendukung sepenuhnya terhadap terlaksananya suatu kebijakan.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa dalam pelaksanaan kebijakan implementasi program pemberdayaan perempuan melalui usaha industry kecil kerupuk tempe mentah ini melibatkan beberapa pihak didalamnya demi terwujudnya kebijakan yang tepat sasaran dan sesuai dengan yang diharapkan.

Program Usaha Industri kecil tersebut secara operasional dijalankan oleh Dinas Pendistribusian dan Perdagangan Aceh Utara dan melibatkan beberapa pihak lainnya sebagai pendukung, untuk pelaksanaan usaha industry tersebut yang sudah menjadi tanggung jawab

Geusyik karena sudah diberikan wewenang oleh pihak pelaksana kebijakan tingkat kabupaten guna menjadikan implementasi kebijakan yang sesuai dengan tujuan dasar dan berjalan maksimal.

KESIMPULAN

Terkait dengan pendampingan tim dari Dinas Pendistribusian dan Perdagangan Aceh Utara ialah memberikan masukan dalam mengelola usaha industry dan memberikan modal awal serta diberikannya bantuan berupa alat-alat dalam pembuatan kerupuk tempe tersebut. Adapun pengawasan yang dilakukan oleh pihak Dinas Pendistribusian dan Perdagangan Aceh Utara terhadap kelompok Bungong Nanggro ialah pengawasan secara langsung dan tidak langsung, yang mana pengawasan langsung mereka lakukan dengan serve ketempat industry tersebut sedangkan tidak langsung mereka meminta pendataan dari tahun ketahun.

Hambatan-hambatan dalam implementasi program pemberdayaan perempuan melalui usaha industry kecil yang dihadapi oleh kelompok bungong nanggro diantaranya yaitu pada proses pengeringan, jika musim penghujan datang maka kelompok bungong nanggro ini tidak bisa menghasilkan kerupuk karena terhambat pada proses pengeringan sehingga kerupuk akan berjamur dan menyebabkan kerugian. Dimana pihak pelaksana kebijakan belum mampu membuat inovasi baru dalam menanggulangi permasalahan tersebut. Hambatan lainnya ialah pada proses pemasaran, dimana kelompok bungong naggro tidak dapat memenuhi permintaan pasar, dikarenakan hasil produksinya yang sedikit yang disebabkan karna keterbatasan modal usaha. Yang mengakibatkan usaha industry kecil kerupuk tempe belum bisa mendapatkan izin BPOM.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansori Ansori, Wirjokusumo Iskandar. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Ilmu-ilmu Sosial Humaniora*. UNESA University Press: Surabaya.
- Anwar, 2006, *Pemberdayaan Masyarakat*, Bandung: Alfabeta.
- Anwas, M.Oos, 2013, *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*, Bandung Alfabeta.
- Fitri Mawaddah (2017) *implementasi program pemberdayaan petani kopi (studi pada koperasi baitul qiradh baburrayyan kota takengon*. Lhokseumawe : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Malikussaleh.
- Harry Hikmat, 2003, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*, Bandung : Humaniora Utama Press, 2010.
- Herdiansyah, Hans. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta : Selemba Humanika.
- Husein, Umar. (2015). *Metode Penelitian Untuk Tesis dan Bisnis*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Islamy, Irfan M, 2003, *Prinsip-Prinsip Perumusan Kebijakan Negara*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Kurnianingsih, Fitri. (2018).” *Analisis Implementasi Strategi Program Pemberdayaan Perempuan Pada Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana (DP3KB) Kabupaten Bintan*” Program Studi Administrasi Public Fakultas Ilmu Social Dan Ilmu Politik Universitas Maritime Raja Ali Haji.
- Mardikanto, Totok, 2013, *Konsep-Konsep Pemberdayaan Masyarakat*, Bandung :Alfabeta
- Nazir, Moh. (2005). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak RepublikIndonesia No.2

- Tahun 2017 Pasal 9.
Refika, Bandung.
- Retno Endah Supeni dan Mahani Ika Sari. (2011). *Upaya Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Pengembangan Manajemen Usaha Kecil*. Fakultas Ekonomi UNIMUS.
- Sitti Maimanah dan Efri Novianto. 2015. *Implementasi Program Pemberdayaan Perempuan Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Gender di Kabupaten Kutai Kartanegara*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas KutaKartanegara.
- Sugiono. 2007. *Metode Pengelolaan Data*. Bandung.
- Sugiono. 2013. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung :Alfabeta.
- Usman, Sunyoto. 2006. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat*.
- UU RI No.1 Tahun 1974 Tentang Peran Istri dan Suami. UU RI No.9 Tahun 1995 Tentang Usaha Industri Kecil.